



Kepemimpinan Musikal Sebagai Katalisator Keterlibatan Jemaat Dalam Ibadah

Rudy Zelfianus

Institut Agama Kristen Negeri Ambon

rudyzelfianus@gmail.com

Diterima: 17-01-2025

Review: 13-03-2025

Publish: 20-04-2025

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi peran penting dari kepemimpinan musik dalam menumbuhkan keterlibatan jemaat selama ibadah Kristen. Berfokus pada Jemaat Imanuel GPM Amahusu di Ambon, penelitian ini menyelidiki bagaimana para pemimpin musik berperan sebagai katalisator hubungan emosional dan spiritual melalui integrasi yang harmonis antara prinsip-prinsip teologis, elemen budaya lokal, dan estetika musik modern. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Analisis tematik mengungkapkan tiga tema utama: peran kolaboratif para pemimpin musik, adaptasi terhadap preferensi musik modern, dan pelestarian nilai-nilai liturgi tradisional. Untuk memastikan keabsahan data, triangulasi, diskusi dengan para ahli, dan metode pengecekan anggota digunakan. Temuan-temuan ini menyoroti kontribusi strategis dari kepemimpinan musik dalam menyeimbangkan inovasi dan tradisi, menciptakan pengalaman ibadah yang transformatif. Penelitian ini menyumbangkan kerangka kerja baru untuk memahami peran kepemimpinan musik dalam meningkatkan keterlibatan jemaat dan menawarkan wawasan praktis bagi para pemimpin gereja dalam menavigasi kompleksitas konteks ibadah modern. Penelitian ini menggarisbawahi perlunya pelatihan dan kolaborasi yang berkelanjutan di antara para pemimpin musik untuk mempertahankan relevansi dan dampak spiritual dari praktik-praktik liturgi di tengah masyarakat yang majemuk.

Kata kunci: Kepemimpinan Musik, Katalisator Keterlibatan Jemaat, Ibadah Kristen.

Abstract

This research explores the critical role of music leadership in fostering congregational engagement during Christian worship. Focusing on the Imanuel GPM Amahusu congregation in Ambon, this study investigates how music leaders act as catalysts for emotional and spiritual connection through the harmonious integration of theological principles, local cultural elements, and modern musical aesthetics. Using a qualitative approach, data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. Thematic analysis revealed three main themes: the collaborative role of music leaders, adaptation to modern music preferences, and preservation of traditional liturgical values. To ensure data validity, triangulation, discussion with experts, and member checking methods were used. The findings highlight the strategic contribution of music leadership in balancing innovation and tradition, creating transformative worship experiences. The research contributes a new framework for understanding the role of music leadership in enhancing congregational engagement and offers practical insights for church leaders in navigating the complexities of modern worship contexts. It underscores the need for ongoing training and collaboration among music leaders to maintain the relevance and spiritual impact of liturgical practices in a pluralistic society.

Keywords: *Music Leadership, Catalyst for Congregational Engagement, Christian Worship.*

Copyright © 2025 Rudy Zelfianus

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Musik telah menjadi elemen penting dalam peribadahan Kristen, memainkan peran yang mendalam dalam mendukung ekspresi spiritual dan emosional jemaat. Melalui musik, dapat menciptakan lingkungan akustik yang mendukung pengalaman emosional yang lebih dalam selama ibadah, dengan mengharmonisasikan suara dan menciptakan pengalaman aural yang estetik (Algargoosh et al., 2022). Selain itu, musik menjadi jembatan antara manusia dan yang Ilahi, memberikan ruang bagi pertemuan spiritual yang mendalam (Brown and Hopps, 2018). Lebih jauh lagi, musik dalam peribadahan Kristen berfungsi untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam lagu-lagu yang dinyanyikan (Ihsan, 2022).

Dalam konteks liturgi, musik bukan hanya alat estetis tetapi juga medium teologis yang menghubungkan jemaat dengan pengalaman ilahi. Musik dalam liturgi memiliki peran yang sangat penting dalam membangun spiritualitas dan memperdalam pemahaman teologis jemaat dan memberdayakan partisipasi aktif jemaat dalam ibadah (Sasongko, 2007). Selain itu, bahwa nyanyian dalam liturgi, berfungsi untuk memberitakan Firman Tuhan dan mendukung spiritualitas jemaat. Hal ini menunjukkan bahwa musik bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga merupakan sarana untuk menyampaikan teologi dan membangun hubungan dengan Tuhan (Tambunan, 2021). Tambahan pula, bahwa teks-teks liturgi, seperti Mazmur 23, tidak hanya memiliki nilai estetis tetapi juga mengandung makna teologis yang dalam. Dalam konteks ini, musik berfungsi sebagai penghubung antara jemaat dan pengalaman spiritual yang lebih dalam, di mana setiap lagu dan nyanyian dapat memperkuat penghayatan akan kehadiran Tuhan (Faot, 2022). Dengan demikian, musik dalam liturgi berfungsi sebagai alat untuk mengkomunikasikan kebenaran teologis dan membangun pengalaman spiritual yang lebih kaya.

Di tengah perkembangan zaman, tradisi musik gereja menghadapi tantangan modernisasi yang kompleks, termasuk adaptasi terhadap gaya musik kontemporer dan preferensi generasi muda. Hal ini menempatkan pemimpin musik pada posisi strategis untuk menjembatani nilai-nilai tradisional dengan tuntutan inovasi modern. Dan juga sangat penting mengingat generasi muda, khususnya Generasi Z, memiliki pemahaman yang luas tentang dunia digital dan musik kontemporer yang dapat mempengaruhi cara mereka beribadah dan berinteraksi dengan komunitas gereja (Sarubang, 2023). Selain itu, pemimpin musik perlu merumuskan strategi yang jelas untuk mengintegrasikan alat musik dan gaya musik kontemporer ke dalam peribadatan gereja, tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional yang telah ada (Andrianikus and Saerang, 2023). Karena itu, Pemimpin musik harus berperan aktif dalam menciptakan ruang bagi kreativitas dan inovasi, sambil tetap menghormati warisan musik gereja yang ada. Dengan demikian, gereja tidak hanya akan tetap relevan di mata generasi muda, tetapi juga akan mampu mengembangkan komunitas yang kuat dan berdaya saing di tengah perubahan zaman yang cepat ini (Wahyuni, 2021).

Sayangnya, gambaran dari pemimpin musik liturgi yang memiliki potensi besar untuk menciptakan keterlibatan emosional dan spiritual jemaat dalam ibadah Kristen belum secara optimal dilakukan dalam seremoni kebaktian gereja. Hal ini disebabkan pemimpin musik dalam gereja masih kurang memahami tentang bagaimana pemimpin musik dapat menjadi katalisator keterlibatan jemaat (Nugrahu, 2023). Selain itu, pemimpin musik dihadapkan pada dilema untuk menyeimbangkan kebutuhan menjaga nilai-nilai tradisional dengan tekanan untuk berinovasi agar tetap relevan di tengah perubahan preferensi jemaat (Holstad et al., 2012) dan (Chang et al., 2017).

Berbagai penelitian mengenai kepemimpinan musikal liturgi ibadah telah banyak dilakukan baik di Eropa oleh Osb, Thomas Quartier, 2019 (Osb, 2019), Viljoen, A M, 2006 (Viljoen, 2006), Calitz, Coenie, 2011 (Calitz, 2011). Disisi lain penelitian di Indonesia juga telah banyak dilakukan (Martasudjita, Emanuel Pranawa Dhatu, 2022 (Martasudjita, 2022), namun sebagian besar penelitian ini berfokus pada aspek nyanyian sedangkan aspek pada kepemimpinan musikal dalam memfasilitasi keterlibatan jemaat masih kurang mendapat perhatian yang memadai. Minimnya panduan yang komprehensif bagi pemimpin musik untuk mengintegrasikan elemen teologi, budaya lokal, dan estetika modern menjadi celah yang signifikan dalam literatur saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada eksplorasi mendalam tentang bagaimana pemimpin musik dapat memainkan peran strategis sebagai katalisator keterlibatan jemaat dalam ibadah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain eksploratori, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam dinamika kepemimpinan musikal dalam konteks ibadah Kristen. Penelitian ini berlangsung di Jemaat Imanuel GPM Amahusu, Kota Ambon, dengan fokus pada bagaimana pemimpin musik gereja, jemaat, dan pakar liturgi memainkan perannya dalam mendukung keterlibatan jemaat secara emosional dan spiritual melalui musik liturgi. Berikut adalah rincian metode penelitian yang digunakan:

1. Desain Penelitian

Pendekatan kualitatif eksploratori dipilih untuk memahami secara holistik dan kontekstual peran kepemimpinan musikal dalam menciptakan keterlibatan jemaat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap dimensi pengalaman, pandangan, dan praktik yang bersifat subjektif dan kaya makna.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di Jemaat Imanuel GPM Amahusu, Kota Ambon, yang memiliki kekayaan tradisi musik liturgi. Subjek penelitian meliputi:

- a. Pemimpin Musik Gereja: Individu yang bertanggung jawab dalam merancang dan memimpin musik dalam ibadah.
- b. Jemaat: Anggota gereja dengan berbagai latar belakang usia dan preferensi musik.
- c. Pakar Liturgi: Ahli yang memiliki pemahaman mendalam tentang teologi dan musik liturgi dalam tradisi gereja Kristen.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan beberapa teknik berikut:

Wawancara Mendalam: Dilakukan dengan pemimpin musik, jemaat, dan pakar liturgi untuk mengeksplorasi pandangan mereka tentang peran musik dalam ibadah dan strategi kepemimpinan musikal.

Observasi Partisipatif: Peneliti berpartisipasi dalam ibadah untuk mengamati langsung bagaimana pemimpin musik mengatur dan memimpin musik dalam menciptakan suasana ibadah yang khuyuk dan melibatkan jemaat.

Analisis Dokumen: Melibatkan pengkajian dokumen-dokumen liturgi, materi pelatihan musik, dan arsip gereja yang relevan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang tradisi dan praktik musik gereja.

4. Prosedur Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan tematik dengan langkah-langkah berikut:

- a. **Transkripsi Data:** Semua data dari wawancara dan observasi ditranskripsikan secara verbatim.
- b. **Pengkodean Data:** Identifikasi kode-kode awal berdasarkan tema yang muncul dari data.
- c. **Identifikasi Tema Utama:** Pengelompokan kode ke dalam tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian.
- d. **Interpretasi Tematik:** Analisis mendalam untuk memahami hubungan antar tema dan implikasinya dalam konteks kepemimpinan musikal.

5. Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan strategi berikut:

- a. **Triangulasi Data:** Menggabungkan data dari wawancara, observasi, dan dokumen.
- b. **Diskusi dengan Pakar:** Mendapatkan masukan dari pakar liturgi dan musik.
- c. **Member-Checking:** Konfirmasi temuan awal dengan subjek penelitian untuk memastikan kesesuaian interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemimpin musik memiliki peran strategis dalam menyusun liturgi yang relevan dengan konteks jemaat dan dinamika peribadahan. Berdasarkan wawancara dengan pemimpin musik, jemaat, dan pakar liturgi di Jemaat Imanuel GPM Amahusu, ditemukan bahwa penyusunan liturgi musik tidak hanya bertumpu pada aspek musikal, tetapi juga mempertimbangkan dimensi teologis, budaya, dan preferensi jemaat. Pemimpin musik bertindak sebagai kurator yang memilih dan mengadaptasi lagu-lagu yang tidak hanya sesuai dengan tema ibadah, tetapi juga mampu membangun keterlibatan emosional dan spiritual jemaat. Selain itu, observasi partisipatif menunjukkan bahwa pemimpin musik memainkan peran sebagai mediator antara tradisi dan inovasi dalam ibadah. Di satu sisi, mereka berupaya mempertahankan nilai-nilai liturgis yang diwariskan secara historis, sementara di sisi lain mereka merespons perubahan sosial dan budaya yang

memengaruhi preferensi musik jemaat. Beberapa pemimpin musik mengadopsi pendekatan fleksibel dengan mengombinasikan lagu-lagu tradisional dengan gaya musik kontemporer untuk menciptakan keseimbangan antara warisan liturgis dan ekspresi ibadah yang lebih modern.

Analisis dokumen menunjukkan bahwa pemilihan musik dalam liturgi juga dipengaruhi oleh kebijakan gereja dan kebiasaan jemaat setempat. Dokumen liturgi yang dianalisis mengindikasikan adanya struktur yang tetap dalam tata ibadah, namun pemimpin musik diberikan ruang untuk berkreasi dalam memilih aransemen dan pendekatan musikal yang sesuai. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemimpinan musik yang efektif bukan hanya tentang keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap kebutuhan jemaat dan dinamika ibadah. Oleh karena itu, peran pemimpin musik dalam menyusun liturgi yang relevan menjadi faktor kunci dalam memastikan keterlibatan jemaat dan pengalaman spiritual yang mendalam dalam ibadah.

Integrasi budaya lokal dalam liturgi merupakan strategi efektif yang digunakan oleh pemimpin musik untuk meningkatkan keterlibatan jemaat dan memperkaya pengalaman ibadah. Berdasarkan wawancara dengan pemimpin musik dan pakar liturgi di Jemaat Imanuel GPM Amahusu, ditemukan bahwa penggunaan elemen musik tradisional, seperti instrumen khas daerah dan pola melodi lokal, memberikan kedekatan emosional bagi jemaat dan memperkuat identitas spiritual mereka. Musik yang mengakar pada budaya setempat memungkinkan jemaat untuk merasakan ibadah sebagai bagian dari kehidupan mereka, bukan sekadar ritual yang terpisah dari keseharian. Tambahan lagi, observasi partisipatif selama ibadah menunjukkan bahwa jemaat lebih responsif terhadap nyanyian yang menggunakan bahasa daerah serta pola ritme yang familiar dengan tradisi musik mereka. Misalnya, penggunaan harmoni vokal khas Maluku dan instrumen seperti tifa dalam lagu-lagu pujian menciptakan suasana ibadah yang lebih inklusif dan dinamis. Integrasi ini tidak hanya memberikan sentuhan estetika, tetapi juga membangun rasa memiliki terhadap liturgi gereja.

Analisis dokumen liturgi dan arsip gereja mengungkapkan bahwa meskipun ada struktur baku dalam tata ibadah, terdapat fleksibilitas dalam pemilihan elemen musik yang mencerminkan identitas budaya lokal. Beberapa gereja bahkan secara aktif mengembangkan repertoar lagu-lagu rohani berbasis musik daerah untuk memperkuat keterlibatan jemaat lintas generasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin musik memiliki peran penting dalam menjembatani tradisi liturgi dengan ekspresi budaya jemaat. Dengan demikian, integrasi budaya lokal dalam liturgi bukan hanya sekadar inovasi musikal, tetapi juga strategi pastoral yang memperkuat hubungan spiritual antara jemaat, gereja, dan tradisi iman mereka.

Pemimpin musik dalam ibadah Kristen menghadapi berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan keterlibatan jemaat. Salah satu tantangan utama yang teridentifikasi melalui wawancara dengan pemimpin musik dan pakar liturgi adalah perbedaan preferensi musikal di antara jemaat. Jemaat dari berbagai generasi memiliki ekspektasi yang berbeda terhadap musik ibadah, di mana generasi yang lebih tua cenderung menyukai himne dan lagu-lagu tradisional, sementara generasi muda lebih tertarik pada musik kontemporer yang lebih dinamis. Ketegangan ini sering kali mempersulit pemimpin musik dalam menyusun repertoar yang dapat mengakomodasi semua kelompok usia tanpa mengorbankan esensi

liturgi. Selain itu, observasi partisipatif dalam ibadah mengungkapkan bahwa keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya musisi terlatih dan fasilitas yang memadai, menjadi kendala dalam penyelenggaraan musik ibadah yang berkualitas. Beberapa gereja mengalami kesulitan dalam mempertahankan tim musik yang konsisten karena kurangnya pelatihan dan regenerasi di kalangan musisi gereja. Analisis dokumen gereja menunjukkan bahwa dalam beberapa komunitas, belum ada sistem pembinaan yang terstruktur bagi pemimpin musik dan anggota tim pujian, sehingga inovasi dalam musik ibadah berjalan secara sporadis tanpa perencanaan yang matang. Selain itu, Untuk mengatasi tantangan ini, penelitian menemukan bahwa pemimpin musik yang sukses menerapkan beberapa strategi solutif. Salah satunya adalah pendekatan hibrida dalam penyusunan repertoar musik ibadah, yakni dengan menggabungkan lagu-lagu tradisional dengan aransemennya modern agar dapat menjembatani preferensi lintas generasi. Selain itu, gereja yang lebih progresif juga mulai mengadopsi program pelatihan berkala bagi pemusik gereja untuk meningkatkan kualitas musikal mereka serta membangun kesadaran teologis dalam bermusik. Beberapa pemimpin musik juga bekerja sama dengan pakar liturgi dan komunitas musik gereja untuk mengembangkan kurikulum pelatihan kepemimpinan musikal. Dengan adanya solusi ini, pemimpin musik tidak hanya berperan sebagai pengarah teknis dalam ibadah, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berkontribusi pada penguatan spiritualitas jemaat melalui musik.

Dinamika musik liturgi memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan jemaat dalam ibadah Kristen. Observasi partisipatif yang dilakukan selama beberapa ibadah di berbagai gereja mengungkap bahwa variasi dalam tempo, harmoni, dan ekspresi musikal memiliki dampak langsung terhadap respons jemaat. Musik yang disusun dengan dinamika yang tepat, seperti peralihan dari bagian yang reflektif menuju puncak klimaks pujian, mampu membangun pengalaman ibadah yang lebih mendalam dan transformatif. Wawancara dengan pemimpin musik juga mengindikasikan bahwa jemaat lebih terlibat secara emosional dan spiritual ketika musik liturgi dirancang secara holistik, mempertimbangkan aspek teologis dan psikologis mereka. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan jemaat tidak hanya bergantung pada pemilihan lagu, tetapi juga pada cara lagu-lagu tersebut dipresentasikan. Gereja-gereja yang menerapkan pendekatan partisipatif, seperti mengajak jemaat untuk aktif bernyanyi atau memberikan ruang bagi improvisasi dalam musik ibadah, menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan gereja yang hanya mengandalkan pola ibadah yang kaku. Data wawancara juga menunjukkan bahwa ketika pemimpin musik memberikan instruksi atau refleksi singkat sebelum lagu dinyanyikan, jemaat cenderung lebih memahami makna lagu tersebut dan menyanyikannya dengan kesadaran yang lebih mendalam. Dalam menghadapi tantangan untuk mempertahankan keterlibatan jemaat, pemimpin musik yang efektif menerapkan strategi adaptif dengan menyesuaikan dinamika musik sesuai dengan konteks ibadah dan karakteristik jemaat. Beberapa gereja yang diteliti mengembangkan struktur musik yang fleksibel, yang memungkinkan adanya kombinasi antara lagu-lagu tradisional dan kontemporer dalam satu rangkaian ibadah. Pendekatan ini terbukti berhasil dalam membangun koneksi yang lebih kuat antara jemaat dan pengalaman ibadah secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa dinamika musik liturgi yang dirancang dengan baik dapat menjadi katalisator bagi keterlibatan jemaat, menciptakan

ibadah yang lebih hidup dan bermakna. Temuan penelitian ini menyoroti kepemimpinan musikal sebagai katalisator utama dalam menciptakan keterlibatan emosional dan spiritual jemaat selama ibadah Kristen. Analisis data tematik menunjukkan bahwa pemimpin musik memiliki peran strategis dalam menyusun liturgi yang relevan, yang tidak hanya mempertimbangkan aspek teologis tetapi juga mengintegrasikan preferensi budaya lokal dan estetika modern. Dalam konteks Jemaat Imanuel GPM Amahusu, kemampuan pemimpin musik untuk menavigasi dinamika jemaat yang beragam menjadi salah satu faktor kunci yang mendukung keberhasilan ibadah.

Berdasarkan Temuan ini didukung oleh literatur sebelumnya yang menekankan pentingnya kepemimpinan musikal dalam meningkatkan pengalaman liturgi, namun penelitian ini memperluas pemahaman dengan memberikan fokus pada strategi praktis yang diterapkan oleh pemimpin musik dalam menghadapi tantangan modernitas. Konteks ini memberikan perspektif baru terhadap peran pemimpin musik sebagai mediator antara tradisi gereja dan kebutuhan jemaat kontemporer. Dengan demikian, temuan ini tidak hanya memperkuat argumen teoretis yang ada tetapi juga memberikan kontribusi empiris yang relevan untuk meningkatkan kualitas musik liturgi di gereja.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan musikal memiliki peran sentral dalam membangun keterlibatan emosional dan spiritual jemaat selama ibadah Kristen. Pemimpin musik di Jemaat Imanuel GPM Amahusu memanfaatkan kemampuan mereka untuk merancang liturgi yang tidak hanya berakar pada nilai-nilai teologis tetapi juga selaras dengan preferensi budaya lokal. Data menunjukkan bahwa upaya integrasi ini berhasil menciptakan atmosfer ibadah yang inklusif dan dinamis, di mana jemaat merasa lebih terhubung baik secara personal maupun komunal. Analisis tematik mengungkapkan bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari strategi pemimpin musik dalam menyelaraskan tradisi liturgi dengan inovasi musikal modern, yang dilakukan melalui kolaborasi erat dengan jemaat dan para pakar liturgi. Temuan ini memperkuat argumen dalam literatur sebelumnya yang menekankan pentingnya adaptasi kepemimpinan musikal dalam menghadapi perubahan sosial, sekaligus memberikan kontribusi baru dengan menyoroti relevansi elemen lokal dalam meningkatkan kualitas ibadah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan musikal memegang peran strategis dalam membangun keterlibatan jemaat secara emosional dan spiritual dalam ibadah Kristen. Pemimpin musik di Jemaat Imanuel GPM Amahusu telah berhasil mengintegrasikan elemen tradisi liturgi, budaya lokal, dan inovasi musikal modern untuk menciptakan atmosfer ibadah yang inklusif dan transformatif. Pendekatan ini tidak hanya relevan secara teologis tetapi juga responsif terhadap kebutuhan jemaat yang semakin beragam di era kontemporer. Analisis tematik mengungkapkan tiga tema utama yang menjadi kunci keberhasilan, yaitu kolaborasi antara pemimpin musik dan jemaat, adaptasi terhadap preferensi musikal modern, dan pelestarian nilai-nilai tradisional dalam liturgi. Penelitian ini memperkaya literatur tentang musik liturgi dengan menyoroti pentingnya kepemimpinan musikal sebagai katalisator keterlibatan jemaat, menawarkan wawasan baru yang relevan bagi komunitas gereja modern

Praktik Kepemimpinan Musikal Pemimpin musik gereja dianjurkan untuk terus mengembangkan keterampilan kepemimpinan, baik dalam aspek musikal maupun teologis. Pelatihan khusus yang menggabungkan teori liturgi dan musik dapat memperkaya kompetensi pemimpin musik dalam menciptakan pengalaman ibadah yang transformatif.

Kontekstualisasi Liturgi: Gereja-gereja disarankan untuk mempertimbangkan integrasi elemen budaya lokal dalam liturgi sebagai cara untuk meningkatkan relevansi ibadah di komunitas setempat. Pendekatan ini dapat memperkuat identitas jemaat sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka. Riset Lanjutan: Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi peran teknologi dalam mendukung kepemimpinan musikal, khususnya di gereja-gereja urban yang menghadapi tantangan perubahan preferensi jemaat. Selain itu, studi komparatif antara berbagai konteks budaya dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang dinamika kepemimpinan musikal. Strategi Kolaboratif: Mendorong kolaborasi antara pemimpin musik, pakar liturgi, dan anggota jemaat dalam perencanaan liturgi dapat menghasilkan pendekatan yang lebih inklusif dan efektif. Forum diskusi dan pelatihan lintas disiplin dapat menjadi wadah yang produktif untuk pertukaran ide.

Dengan implementasi saran-saran ini, gereja-gereja diharapkan dapat memperkuat peran kepemimpinan musikal dalam membangun ibadah yang relevan, inspiratif, dan berdampak bagi jemaat di tengah dinamika kehidupan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlistya, D. L. (2018). *Gaya Kepemimpinan Estetik Dalam Meningkatkan Kualitas Interpretasi Musikal* (Doctoral dissertation, PPS ISI Yogyakarta).
- Algargoosh, A. et al. (2022) 'The Impact of the Acoustic Environment on Human Emotion and Experience: A Case Study of Worship Spaces', *Building Acoustics*, 29(1), pp. 85–106. Available at: <https://doi.org/10.1177/1351010x211068850>.
- Anggraeni Dewi, M. (2022). *Pengelolaan Pertunjukan Drama Musikal (Broadway) di Indonesia Dalam Pendekatan Benchmarking* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Andrianikus, T. and Saerang, H. (2023) 'Kontroversi Penggunaan Alat Musik Dalam Peribadatan Gereja Kristen', *Voice*, 3(1). Available at: <https://doi.org/10.54636/teologi.v3i1.51>.
- Brown, D.F. and Hopps, G. (2018) 'The Extravagance of Music'. Available at: <https://doi.org/10.1007/978-3-319-91818-1>.
- Calitz, C. (2011) 'Liturgical singing as ritual symbol', *Verbum et Ecclesia*, 32(1), pp. 1–7. Available at: <https://doi.org/10.4102/ve.v32i1.430>.
- Chang, A. et al. (2017) 'Body Sway Reflects Leadership in Joint Music Performance', *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 114(21). Available at: <https://doi.org/10.1073/pnas.1617657114>.
- Desira, A. H. (2024). *RESPONS OTAK JEMAAT GEREJA PANTEKOSTA DI INDONESIA (GPDI): STUDI NEUROARSITEKTUR WAKTU DENGUNG* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA).

- Faot, J. (2022) 'Memahami TUHAN Sebagai Gembala: Suatu Analisis Teologis Dan Komposisi Syair Mazmur 23', *Huperetes Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 4(1), pp. 56–67. Available at: <https://doi.org/10.46817/huperetes.v4i1.132>.
- Holstad, M.M. et al. (2012) 'Focus Group Evaluation of the LIVE Network--an Audio Music Program to Promote ART Adherence Self-Management', *Music and Medicine*, 4(2), pp. 74–81. Available at: <https://doi.org/10.1177/1943862111433875>.
- Ihsan, A. (2022) 'Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Dalam Meningkatkan Kemampuan Musikal Melalui Media Keyboard', *Publikasi Pendidikan*, 12(2), p. 107. Available at: <https://doi.org/10.26858/publikan.v12i2.34311>.
- Kambium, T. P. (2015). *Berbuah Dalam Kristus: Pemuridan Melalui Waktu Teduh (Vol. 3)*. Kambium Media-Yayasan Gloria.
- Maharani, A. (2014). *Peran Pujian Dan Penyembahan Dalam Ibadah Kebaktian Kebangunan Roh Terhadap Jemaatnya Di Gereja GBI Keluarga Allah Surakarta (Doctoral dissertation, INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA)*.
- Martasudjita, E.P.D. (2022) 'Inkulturası Dan Tata Perayaan Ekaristi 2020 Gambaran Berinkulturası dalam Konteks Indonesia', *Studia Philosophica et Theologica*, 22(2), pp. 159–180. Available at: <https://doi.org/10.35312/spet.v22i2.441>.
- Nugrahu, P.A. (2023) 'Striving for Musical Excellence: A Study on the Development of Music Players' Skills for Church Worship Accompaniment Through Ensemble Training', *Dewa Ruci Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 18(1), pp. 28–38. Available at: <https://doi.org/10.33153/dewaruci.v18i1.4456>.
- Nurchahyo, S. (2024). *Gaya Kepemimpinan Sutradara Teater Studi Kasus: Manajemen Komunikasi Rudolf Puspa (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta)*.
- Osborne, T.Q. (2019) 'Liturgisches Gebet', 35, pp. 1–20.
- Purnamawati, A. (2023). *Kepemimpinan dan Komunikasi Organisasi Sebagai Solusi Dasar Tantangan Internal Dalam Modernisasi Koperasi*.
- Pryatna, I. P. D., & Santosa, H. (2020). *Konsep Musikal Instrumen Kendang dalam Gamelan Gong Kebyar*. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 21(2), 73-84.
- Sarubang, M. (2023) 'Menjadi Gereja Yang Ramah', *Caraka Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 4(2), pp. 357–374. Available at: <https://doi.org/10.46348/car.v4i2.228>.
- Sasongko, N. (2007) 'Mengenal Nyanyian Gereja Dan Tempatnya Dalam Liturgi', *Veritas Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 8(2), pp. 205–229. Available at: <https://doi.org/10.36421/veritas.v8i2.186>.
- Sukma Priyambodo, B. (2022). *ASWAMEDHA: Sebuah Legitimasi Kepemimpinan Berbasis Kitab Aswamedha Parwa (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta)*.
- Tambunan, J. (2021) 'Berteologi Melalui Nyanyian (Kajian Peran Nyanyian Buku Ende Membangun Spritual Jemaat Gereja)', *Clef Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik*, pp. 11–18. Available at: <https://doi.org/10.51667/cjmpm.v2i1.503>.

- Ulhaq, M. F. D. (2024). PERAN PROGRAM DIRECTOR PADA PROGRAM LIVE STREAMING DRAMA MUSIKAL “CONSEQUENT” (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Media Kreatif).
- Viljoen, A.M. (2006) ‘Die waarde en funksie van liturgiese musiek’, 47, pp. 760–772. Available at: <https://www.ojs.reformedjournals.co.za/index.php/ngtt/article/download/1235/1741>.
- Wahyuni, S. (2021) ‘Pemimpin Gereja Visioner Pelaku Perubahan’, Jurnal Teologi (Juteolog), 2(1), pp. 184–199. Available at: <https://doi.org/10.52489/-juteolog.v2i1.27>.